

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memahami sesuatu, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Kecerdasan intelektual atau rasional pernah menjadi isu besar. Pada pertengahan 1990-an, Daniel Goleman memopulerkan kecerdasan emosional (EQ), sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Pada akhir abad ke-20 muncul kecerdasan ketiga yaitu kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual yang dimaksudkan adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.¹

Manusia memiliki tiga komponen kecerdasan dasar yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosioanal (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Komponen ini berpengaruh terhadap kehidupan manusia sehingga penting untuk dimiliki. Kecerdasan ini bisa menurun dan meningkat tergantung cara setiap individu melatih kecerdasan tersebut. Contoh: orang yang terbukti memiliki IQ tinggi, namun seiring berjalannya waktu jika orang tersebut tidak konsisten melatih kecerdasan intelektualnya maka IQ orang tersebut bisa menurun. Adapun contoh lain, jika kondisi orang yang akan melaksanakan tes IQ itu sedang sakit maka akan berpengaruh terhadap hasil tes IQ nya.

¹ Danah Zohar, *Spiritual Intelligence-The Ultimate Intelligence* (Bandung: Mizan, 2001), hal. 4.

Seseorang yang hanya memiliki kemampuan secara kognitif atau IQ saja yang tinggi itu belum cukup, yang ideal adalah IQ yang dibarengi dengan EQ yang seimbang. Pemahaman ini didukung oleh pendapat Goleman yang dikutip oleh Paton, bahwa para ahli psikologi sepakat kalau IQ hanya menyumbang 20 persen faktor yang menentukan keberhasilan, sedangkan 80 persen sisanya berasal dari faktor lain, termasuk kecerdasan emosional.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa meskipun seseorang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi sedangkan dalam kecerdasan emosionalnya rendah maka hal tersebut bisa saja mempengaruhi keberhasilan yang ia peroleh. Karena kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami perasaan, pandai untuk mengontrol emosinya sehingga ia mudah untuk bergaul dan memotivasi dirinya ketika menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan.

Selain IQ dan EQ terdapat pula faktor penting lainnya yaitu kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan agar IQ dan EQ bisa berfungsi secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. Secara harfiah, SQ beroperasi dari pusat otak, yaitu dari fungsi-fungsi penyatu otak. SQ mengintegrasikan semua kecerdasan kita, menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Idealnya ketiga kecerdasan dasar kita tersebut bekerja sama dan saling berhubungan. Otak kita dirancang agar mampu melakukan hal ini. Meskipun demikian, IQ, EQ, dan SQ memiliki wilayah kekuasaan tersendiri dan bisa berfungsi secara terpisah. Oleh karena

² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 67-70.

itu ketiga kecerdasan itu belum tentu sama-sama tinggi atau rendah.³ Menyadari tentang pentingnya ketiga kecerdasan tersebut, maka perlu adanya usaha-usaha untuk membina serta mengembangkan kecerdasan tersebut agar bisa bekerja dengan maksimal.

Membina serta mengembangkan tiga komponen kecerdasan tersebut perlu dilakukan sejak awal. Apalagi pada anak yang memasuki usia remaja awal (usia 12-15 tahun), perlu ditangani lebih lanjut. Karena pada usia-usia tersebut kemampuan anak sedang produktif sehingga perlu latihan-latihan lebih lanjut dan selain itu usia remaja membutuhkan binaan lebih lanjut secara emosional dan spiritualnya. Dalam hal ini, selain orang tua tentu guru berperan dalam hal tersebut sebab anak masih tergolong pelajar dan lebih sering menghabiskan waktu disekolah.

Sekolah sebagai sarana pendidikan formal tentu tidak terlepas dari adanya guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya. Selain berperan dalam pembelajaran, bimbingan dan tindakan yang dilakukan guru dapat membentuk peserta didik matang cara berpikirnya, dan memiliki pribadi yang berakhlakul karimah.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Guru disebut

³ Danah Zohar, *Spiritual Intelligence-The Ultimate Intelligence* (Bandung: Mizan, 2001), hal. 4-5.

pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak.⁴

Peran guru dalam pendidikan islam bukan hanya memberikan pengetahuan Islam saja, namun membentuk pribadi peserta didik untuk dapat memiliki akhlak mulia (internalisasi nilai Al-Qur'an dan Hadits), membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, dan mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada guru aqidah akhlak, karena guru aqidah akhlak dipandang sebagai salah satu guru mata pelajaran keagamaan yang juga memiliki andil besar dalam membina peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Keunikan dari tema penelitian ini yaitu mengenai meningkatkan kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual) peserta didik yang dikaji secara bersamaan dalam satu penelitian.

Keunikan MTsN 2 Tulungagung sebagai lokasi penelitian adalah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang maju, setiap tahun ajaran baru madrasah ini mampu menerima peserta didik baru kurang lebih 1300 peserta didik. Prestasi yang diraih beragam seperti menjadi juara umum lomba pramuka di MAN 3 Blitar, juara 3 se-Jawa dalam acara lomba baris berbaris paskibraka di SMPN 2 Sidoarjo. Selain itu, guru-guru di madrasah tersebut banyak yang senior sehingga memiliki pengalaman mengajar yang sudah cukup lama.

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23-24.

⁵ Suteja, *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Ayat-ayat pendidikan* (Cirebon :Pangger Publishing, 2009), hal. 171.

Permasalahan yang ditemukan ketika melakukan studi pendahuluan di MTsN 2 Tulungagung adalah dalam hal pembelajaran beberapa peserta didik kurang fokus pada saat guru menyampaikan materi, peserta didik masih kurang percaya diri untuk bertanya ataupun mengutarakan pendapat mereka. Selain itu, beberapa peserta didik masih terlihat belum mampu mengelola, mengontrol emosi dengan baik saat berteman. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji tentang usaha dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik melalui peran guru di sekolah, dan peran guru apa yang nantinya mendominasi atau menjadi pokok dalam usaha tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang **“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Peserta Didik di MTsN 2 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka penulis menarik beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 2 Tulungagung ?

2. Peran guru aqidah akhlak manakah yang paling mendominasi dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 2 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak yang paling mendominasi dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut ini peneliti akan menjelaskan kegunaan penelitian secara teoritis dan kegunaan secara praktis :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan berupa konsep baru terutama dalam bidang pendidikan berbasis islam khususnya terkait dengan peningkatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik yang dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki mutu pendidikan islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan tentang konsep peningkatan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik melalui berbagai kegiatan belajar mengajar maupun diluar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan penambah wawasan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam dan berkaitan dengan kecerdasan intelektual, emotional, dan spiritual dalam diri peserta didik yang tidak hanya berdampak pada kegiatan pembelajaran namun juga pada perilaku peserta didik itu sendiri.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan dan sumber referensi tentang peningkatakan kecerdasan peserta didik yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan mengenai cara meningkatkan aspek kognitif dan afektif peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan,

khususnya tentang peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁶
- b. Kecerdasan adalah kumpulan kapasitas atau kapasitas global individu untuk berbuat menurut tujuannya secara tepat, berpikir secara rasional, dan menghadapi alam sekitar secara efektif.⁷
- c. Kecerdasan intelektual adalah suatu kecerdasan yang berhubungan dengan sejumlah kemampuan manusia dalam berfikir, seperti kemampuan menalar, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar.⁸
- d. Kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan yang mencakup sedikitnya kemampuan memantau perasaan pada diri sendiri dan

⁶Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 212-213.

⁷Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 141.

⁸Wahyudi, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak; Pedoman Penting bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*(Jakarta: Amzah, 2012), hal. 10.

orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran serta tindakan.⁹

- e. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu bahwa yang dimaksud dengan peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik di MTsN 2 Tulungagung adalah keikutsertaan seorang guru aqidah akhlak dalam memfungsikan dirinya sebagai guru yang memiliki berbagai peran antara lain peran guru sebagai pengajar, pembimbing dan teladan guna membantu peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan intelektual yakni berkaitan dengan ranah kognitif, serta kecerdasan emosional dan spiritual yakni berkaitan dengan ranah afektif.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari enam bagian yaitu:

- a. Bagian depan meliputi halaman sampul yang memuat judul penelitian, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian, motto,

⁹ Dwi Sunar P, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan SQ* (Yogyakarta : Flashbooks, 2010), hal. 132.

¹⁰ Wahyudi, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak; Pedoman Penting bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*(Jakarta: Amzah, 2012), hal. 10.

lembar persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

b. Bab I meliputi:

- a) Konteks penelitian yang berisi latar belakang penelitian.
- b) Fokus penelitian berisi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.
- c) Tujuan penelitian memuat tujuan-tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti.
- d) Kegunaan penelitian memuat kegunaan secara teoritis dan praktis. Kegunaan secara praktis ditujukan pada lembaga pendidikan, guru, peserta didik, dan peneliti.
- e) Penegasan istilah memuat penegasan-penegasan istilah tentang teori yang akan dibahas dalam penelitian yang tercantum pada fokus penelitian.
- f) Sistematika pembahasan memuat urutan pembahasan yang tercantum dalam proposal penelitian.

c. Bab II meliputi:

- a) Kajian teori memuat teori-teori mengenai guru aqidah akhlak, peran guru, kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
- b) Penelitian terdahulu memuat penelitian-penelitian terdahulu untuk diidentifikasi persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
- c) Paradigma penelitian memuat konsep penelitian yang sesuai dengan judul yang telah dirumuskan oleh peneliti.

d. Bab III meliputi:

- a) Pendekatan dan jenis penelitian yang membahas mengenai rancangan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti
- b) Kehadiran peneliti
- c) Lokasi penelitian
- d) Sumber data berisi tentang sumber yang telah dipilih oleh peneliti untuk dimintai informasi terkait dengan judul penelitian
- e) Teknik pengumpulan data
- f) Teknis analisis data
- g) Pengecekan keabsahan data

e. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan temuan penelitian

f. Bab V berisi tentang pembahasan hasil temuan

g. Bab VI berisi penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

h. Daftar Pustaka berisi tentang beberapa referensi yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

i. Lampiran-lampiran berisi tentang dokumen pendukung hasil penelitian